

PENYULUHAN MANAJEMEN HIPERTENSI PADA DEWASA DAN LANSIA DI DESA KLUNGKUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MANAJEMEN HIPERTENSI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

HYPERTENSION MANAGEMENT COUNSELING IN ADULTS AND ELDERLY IN KLUNGKUNG VILLAGE AS AN EFFORT TO INCREASE KNOWLEDGE OF HYPERTENSION MANAGEMENT IN THE COMMUNITY ENVIRONMENT

Susi Wahyuning Asih¹, Yasminta Salsabila², Dita Apriliya Putri³, Dhimas Fatahillah A⁴, Putri Ayu Budi⁵, Holila Quruttul A⁶, Mochammad Wafi R⁷, Putri Rosalinda⁸, Magfiroh Ainun R⁹, Siti Nur Amanah¹⁰, Yolanda Intan A¹¹, Niken Dwi P¹²

Universitas Muhammadiyah Jember

Korespondensi Penulis : komkelklungkung@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Berdasarkan data dari Puskesmas Sukorambi terdapat 20 jiwa penderita Hipertensi yang ada di Desa Klungkung namun setelah dilakukan pengkajian kembali, terdapat pembaharuan data hipertensi yang didapatkan dari Posbindu Desa Klungkung meningkat menjadi sebanyak 35 jiwa. Berdasarkan data yang sudah didapatkan, mayoritas permasalahan dalam kasus ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya. Tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan hipertensi pada Masyarakat Desa Klungkung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan yang diikuti oleh 40 responden yang merupakan penderita Hipertensi dan beresiko Hipertensi di Posbindu Desa Klungkung. Hasil pengabdian ini didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Desa Klungkung dimana sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Klungkung dengan kategori kurang sebanyak 30 jiwa (75%) dan kategori cukup sebanyak 10 jiwa (25%) dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi Tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Klungkung dalam kategori baik sebanyak 31 jiwa (77,5%) dan cukup sebanyak 9 jiwa (22,5%).

Kata kunci : Pengetahuan, Manajemen Hipertensi

Abstract

Hypertension is a serious medical condition and can increase the risk of heart, brain, kidney and other diseases. Based on data from the Sukorambi Community Health Center, there were 20 people who had hypertension, but after a review, the hypertension data obtained from Posbindu was 35 people. Based on the data that has been obtained, the majority of problems in this case are related to the public's lack of knowledge about hypertension and efforts to prevent it. The aim of conducting health education is to increase knowledge of hypertension in the Klungkung Village Community. The method used in implementing this activity is in the form of counseling. The results of this research showed that there was an increase in public knowledge about hypertension in Klungkung Village, where before the counseling was carried out, the level of knowledge of the Klungkung Village community was in the insufficient category of 30 people (75%) and the adequate category was 10 people (25%) and after the counseling was carried out about hypertension The level of knowledge of the Klungkung Village Community is in the good category as many as 31 people (77.5%) and as many as 9 people (22.5%) as sufficient.

Keywords : Knowledge, Hypertension Management

Submitted : 1 April 2024

Accepted : 22 Juli 2024

Website : jurnal.stikespamenang.ac.id | Email : jurnal.pamenang@gmail.com

Pendahuluan

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya (Zikra et al., 2020). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi dengan tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah dianggap bermasalah

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 orang di dunia mengalami hipertensi. Kejadian hipertensi kian meningkat setiap tahunnya pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi dan 9,5 juta meninggal akibat hipertensi dan juga komplikasinya (Nurvita, 2021). Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. (Kemenkes, 2020). Jawa Timur berada pada urutan ke-6. Jumlah pasien hipertensi terbanyak di Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu sebanyak 313.960 penduduk. (Kemenkes RI, 2018). Meskipun prevalensi hipertensi tinggi pada usia tua akan tetapi potensi beban penyakit akan lebih besar pada penduduk usia muda mengalami penyakit jantung dan gagal ginjal di kemudian hari dikarenakan tidak menyadari bahwa sedang mengalami hipertensi (Hidayat & Agnesia, 2021). Pada tahun 2017, diperkirakan 4,1 juta orang Australia usia kerja (25,9%) menderita hipertensi, di antaranya diperkirakan 21,6% minum obat dan terkontrol, 17,0% minum obat tetapi tidak terkontrol, dan 61,4% tidak minum obat. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang meliputi 31 wilayah/kecamatan dan memiliki luas wilayah dengan 3.293 km². Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2018, jumlah kasus penyakit hipertensi dari tahun 2014 - 2017 memiliki jumlah kasus terbanyak pada penyakit tidak menular dan menjadi prioritas utama untuk ditangani. Data penyakit hipertensi memiliki jumlah 22.185 kasus pada 2014 kemudian meningkat menjadi 29.683 kasus di tahun 2015. Penurunan menjadi 28.403 kasus pada tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi 30.511 kasus pada 2017 (Rosyida et al., 2022). Pada tahun 2017, jumlah kasus hipertensi yang terjadi

pada perempuan adalah 53,69% atau 16.385 kasus. Pada laki-laki adalah 46,31% atau 14.135 kasus. Desa Klungkung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Desa Klungkung merupakan desa yang terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Gendir dan Dusun Mujan. Dengan luas wilayah yaitu 374,128 Ha. Masuk dalam kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Fasilitas kesehatan yang ada di Wilayah Desa Klungkung terdiri dari 1 puskesmas pembantu, 1 rumah bersalin, 1 ambulance, 7 Posyandu, dan 2 Posbindu.

Penyuluhan menjadi salah satu upaya efektif untuk menambah pengetahuan dan informasi untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi serta untuk mendapatkan informasi pengetahuan kesehatan dari sebelum diberikannya penyuluhan dan sesudah dilakukannya penyuluhan dengan menggunakan suatu media salah satunya leaflet. Leaflet merupakan media visual yang dapat digunakan untuk menarik perhatian masyarakat mendengarkan materi yang di sampaikan. (Marbun & Hutapea, 2022).

Langkah ini diyakini sebagai bentuk pengendalian penyakit hipertensi berupa penurunan jumlah kasus komplikasi dan kematian akibat hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara oleh perangkat desa yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024 didapatkan jumlah jiwa yang berada di Desa Klungkung sebanyak 5321 Jiwa. Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan didapatkan masalah kesehatan yang paling banyak adalah hipertensi. Dari beberapa responden tersebut yang mengalami hipertensi tidak memahami apa yang dimaksud dengan hipertensi dan bagaimana manajemen dalam mencegah atau menanganinya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Sukorambi terdapat 20 jiwa penderita Hipertensi yang ada di Desa Klungkung namun setelah dilakukan pengkajian kembali, terdapat pembaharuan data hipertensi yang didapatkan dari Posbindu Desa Klungkung meningkat menjadi sebanyak 35 jiwa. Setelah dilakukan wawancara dan pembagian kuisioner ditemukan masalah defisit pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada masyarakat Desa Klungkung. Berdasarkan masalah diatas, maka tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu dengan

memberikan edukasi tentang hipertensi melalui penyuluhan

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai penyakit hipertensi. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan secara luring dengan penyebaran media poster, penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh 40 responden yang merupakan penderita Hipertensi dan beresiko Hipertensi di Posbindu Desa Klungkung. Dengan berjalannya program ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan dapat memberikan informasi tambahan mengenai hipertensi.

Kegiatan intervensi pertama dengan melakukan pengecekan tekanan darah pada setiap peserta. Penyuluhan kesehatan tentang hipertensi yang meliputi (pengertian hipertensi, hasil pengukuran hipertensi, faktor risiko hipertensi, tanda gejala hipertensi dan cara pencegahan hipertensi).



Gambar 1. Dokumentasi Pemeriksaan Tekanan Darah

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Klungkung yang dilakukan pada saat acara kegiatan rutin masyarakat dan posbindu, dengan berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengetahuan atau pemahaman adalah lembar pre-test dan post-test yang diberikan pada saat sebelum dan setelah adanya penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap kegiatan ini, pihak yang terlibat dalam penyuluhan ini antara lain masyarakat Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Jumlah

masyarakat yang terlibat adalah 40 orang yang merupakan penderita Hipertensi dan beresiko Hipertensi di Posbindu Desa Klungkung. Pada tahap perencanaan ini tim menentukan prioritas masalah dan sasaran program serta sarana dan prasarana yang akan digunakan saat pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan juga diskusi tim dalam penetapan alur kegiatan, desain kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan. Tim juga melakukan pengorganisasian dengan pembagian tugas masing-masing seperti menentukan promotor kesehatan, pengecekan tekanan darah, pembuatan media poster, dan pembuatan kuesioner pre dan post test.

Tahap Pelaksanaan

Tim melaksanakan kegiatan ini secara luring yang dilaksanakan 26 Februari 2024 di acara kegiatan rutin masyarakat dan posbindu di Desa Klungkung secara luring. Kegiatan ini dimulai dengan adanya koordinasi dengan Bidan Desa Klungkung, koordinasi dilakukan secara langsung pada saat survey lokasi. Tim melakukan perkenalan, kemudian menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tim mahasiswa berkoordinasi dengan bidan setempat, tim melakukan perkenalan diri kepada masyarakat. Jumlah masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang. Selanjutnya tim mahasiswa membahas tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim akan melakukan membagikan pre-test kepada kelompok sasaran yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dari masing-masing peserta sebelum diberikan materi penyuluhan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi dengan metode ceramah menggunakan media poster diikuti sesi tanya jawab. Diskusi dilakukan dengan waktu yang fleksibel Dimana para peserta bisa menanyakan terkait hipertensi kepada tim penyuluh. Kemudian para peserta kembali diminta untuk mengisi post-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah diberikannya materi hipertensi

Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini untuk mengukur keberhasilan intervensi yaitu dengan cara melakukan pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dan post-test setelah

kegiatan penyuluhan di Posbindu dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang diberikan.

Hasil

Kegiatan Penyuluhan kesehatan berlangsung dengan baik, semua proses kegiatan berjalan dengan lancar dan para peserta antusias dalam mengikuti segala rangkaian acara penyuluhan, Pengisian Kuesioner Pre-Test Kegiatan selanjutnya



Gambar 2. Dokumentasi Pre Test

Output dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan penyakit Hipertensi. Untuk mengetahui output dari kegiatan intervensi ini adalah dengan membandingkan hasil dari nilai pre-test (sebelum intervensi disampaikan) dengan nilai post-test (setelah intervensi) (Fakhriyah et al.,2021).

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemberian soal pre-test kepada peserta yang terdiri beberapa soal mengenai materi penyuluhan. Pemberian pre-test bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum diberikan intervensi. Metode penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan ceramah, penyuluh memberikan materi terkait pengertian hipertensi, hasil pengukuran tekanan darah, faktor risiko hipertensi, tanda gejala hipertensi dan cara pencegahan hipertensi, dengan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antar peserta dengan penyuluhan.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Pre Test

Kategori	Pre Test	(%)
Kurang	30	75%
Cukup	10	25%
Baik	0	0%
Total	40	100%

Hasil tabel 1.1 menunjukkan hasil pre test didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang hipertensi di desa klungkung menunjukkan kategori penilaian cukup (25%) dan kurang (75%), hal ini menunjukkan pengetahuan warga tentang hipertensi di desa klungkung mayoritas dalam kategori cukup dan kurang sehingga dilakukan upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang hipertensi.



Gambar 3 Dokumentasi Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan kesehatan berlangsung dengan baik, semua proses kegiatan berjalan dengan lancar dan para peserta antusias dalam mengikuti segala rangkaian acara penyuluhan, serta para peserta juga cukup memperhatikan dengan baik ketika penyampaian materi dan diskusi. Dalam melakukan evaluasi output dari penyuluhan kesehatan mengenai Hipertensi, dapat dilihat berdasarkan pre-test dan post-test yang diberikan saat sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan

Kegiatan selanjutnya yakni pemberian soal post-test kepada peserta kegiatan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengetahui output, efek ataupun dampak program apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Output dari kegiatan intervensi penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan penyakit Hipertensi. Untuk mengetahui output dari kegiatan intervensi ini adalah dengan membandingkan hasil dari nilai pre-test (sebelum intervensi disampaikan) dengan nilai post-test (setelah intervensi) (Fakhriyah et al.,2021).

Berikut ini merupakan hasil post-test yang diisi oleh 40 orang yang mengikuti penyuluhan tentang Hipertensi.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Post Test

Kategori	Post Test	(%)
Kurang	0	0%
Cukup	9	22,5%
Baik	31	77,5%
Total	40	100%

Tabel 1.2 menunjukkan hasil pelaksanaan post test dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan warga tentang hipertensi di desa klungkung setelah dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi berada pada kriteria baik (77,5%) dan cukup (22,5%).

Tabel 1.3 Analisis hasil Pre Test dan Post Test Tetang Hipertensi

Rata-rata hasil Pre Test	Rata-rata hasil Post Test	P-value
0,332	0,822	0.000

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa hasil perhitungan uji t-test didapatkan nilai pvalue sebesar 0.000 yang bearti terdapat peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi di desa klungkung

Pembahasan

Dari kejadian hipertensi yang sangat tinggi dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah agar masyarakat dapat memantau kondisi kesehatannya dengan lebih mudah. Dengan begitu peningkatan pengetahuan lansia tentang cara mencegah hipertensi meningkat terutama saat kegiatan Posbindu Desa Klungkung sebagai salah satu kegiatan promosi kesehatan yang merupakan kegiatan esensial. Selain itu hal yang penting dilakukan bagaimana memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada merupakan upaya melibatkan kader dan masyarakat lansia. Penyuluhan dan edukasi yang telah dilakukan diantaranya memberikan pemahaman tentang pengertian hipertensi, penyebab, gejala dan komplikasi yang di sebabkan hipertensi. Masyarakat bisa membaca kembali brosur yang sudah di bagikan jika ada yang terlupakan. Dan bagi penderita hipertensi bisa melakukan

pemeriksaan tensi rutin dan menjalani pengobatan.

Kesimpulan

Dari hasil Pre-Test dan Post-Test diketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan penge- tahuan setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan hasil pelaksanaan post test dimana dapat disim- pulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan warga tentang hipertensi di desa klungkung setelah dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi berada pada kriteria baik (77,5%) dan cukup (22,5%).

Ucapan Terima Kasih

Tim mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan, Muhammadiyah University Jember yang telah memfasilitasi berjalannya penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat, Desa Klungkung, Bidan dan Kader Kesehatan Desa Klungkung, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Menteri Kesehatan. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis. (Vol. 8).
- Kemenkes, R. I. (2020). Pokok-pokok renstra kemenkes 2020-2024. *Kemenkes RI*.
- Hidayat, R., & Agnesia, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat di Desa Pulau Jambu UPTD Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Nurvita, S. (2021). Literature Riview Gambaran Hipertensi di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v1i2.34>
- Rosyida, G., Sari, A. T., Lutfiyah, B. I., Mianing, E. A., Siammita, D. A., Dewantari, E. J., Fikriyah, N. A., Astawa, I. W. G. B., Idris, A. I., Ramadhan, A. P. P., Suparta, G. A. D.,

- & Pristianty, L. (2022). Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24085>
- Zikra, M., Yulia, A., & Tri Wahyuni, L. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.33>